

Pendidikan Kesehatan terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi

Health Education on Mother's Baby Massage Skill

Intan Renata Silitonga^{1*}, Sarah Sri Rahayu²

^{1,2} Program Studi Profesi Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali, Bandung, Indonesia

Abstract

Baby massage has a lot of health benefits for infants and mothers, but the lack of mothers' skills makes them not doing baby massage. This study aimed to know the effect of health education on the mother's baby's massage skills. The method was quasi-experimental design, a one-group pre-test-post test, purposive sampling, and the total sample was 53 subjects. The study was located in Cihanjuang Rahayu Village Parongpong District in July 2021. Inclusion criteria were a mother with a baby aged 3-12 months old that stayed at Cihanjuang Rahayu Village area, with a healthy baby, and a term birth history. Exclusion criteria were the mother that refused to join the study and the mother absent during the study. The result was an increment of skill average after health education that was 82,98%, with a p-value=0,000 using paired sample t-test. The conclusion of this study is that there were significant effects of health education on the increment of mothers' baby massage skills.

Keywords: *baby massage, health education, skill*

Article history:

Submitted 01 September 2022

Accepted 15 Maret 2023

Published 30 April 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Pijat bayi mempunyai banyak manfaat baik bagi ibu maupun bayi namun keterampilan ibu masih kurang sehingga tidak melakukan pijat bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen, *one group pre post-test, purposive sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 53 subjek. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong pada Juli 2021. Kriteria inklusi adalah ibu dengan bayi usia 3-12 bulan yang berdomisili di wilayah Desa Cihanjuang Rahayu, bayi sehat, dan riwayat persalinannya cukup bulan. Kriteria eksklusi adalah ibu tidak bersedia ikut dalam penelitian dan ibu yang tidak hadir saat penelitian. Hasil penelitian ini adalah peningkatan rata-rata keterampilan pijat bayi setelah dilakukan pendidikan kesehatan 82,98%, didapatkan $p\text{-value}=0,000$ dengan uji *paired sampel t-test*. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

Kata Kunci: keterampilan, pendidikan kesehatan, pijat bayi

*Penulis Korespondensi:

Intan Renata Silitonga, email: intan_renata@yahoo.co.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pijat bayi dilakukan dengan cara mengusap kulit bayi dengan cara memegang, menggerakkan ataupun menekan tubuh secara halus (IDAI, 2014). Pijat bayi mempengaruhi sistem syaraf, otot, pernafasan, sirkulasi darah, dan pembuluh limfe. Manfaat pijat bayi menurut Roesli (2016) yaitu meningkatkan imunitas tubuh, melancarkan pencernaan, meningkatkan berat badan, pertumbuhan, dan mengurangi stres. Pijat bayi juga meningkatkan kualitas tidur, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan ikatan emosional ibu-anak (Marshall, 2013). Perkembangan motorik bayi dapat ditingkatkan dengan pijat bayi seperti pada penelitian Prianti (2021). Pengaruh pijat bayi tidak hanya pada bayi tapi juga bermanfaat bagi ibu yaitu menurunkan berat badan ibu postpartum seperti yang ditunjukkan pada penelitian Nikmah (2019). Hartanti (2019) menunjukkan bahwa pijat bayi mempengaruhi bonding ibu dan bayi, meningkatkan kuantitas tidur bayi, serta menurunkan durasi dan frekuensi bayi terbangun.

Pijat bayi memberikan rangsangan pada bayi dan dilakukan dalam kondisi yang mendukung disertai rangsangan lainnya seperti musik, suara, ataupun visual. Pijat bayi ini dapat dilakukan oleh orang tua, petugas kesehatan atau keluarga lainnya serta sangat bergantung kepada respon bayi. Teknik memijat bayi (Roesli, 2016) terdiri atas pijat kaki, perut, dada, tangan, muka, dan punggung, serta gerakan relaksasi dan peregangan lembut.

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan yang meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek dan pendidikan. Pendidikan kesehatan ini dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi dan ibu (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan pijat bayi dapat mempengaruhi sikap ibu seperti penelitian Syamsiah (2022). Pendidikan kesehatan pijat bayi mempengaruhi kuantitas tidur bayi seperti penelitian Akib dan Merina (2018). Pendidikan kesehatan pijat bayi juga memberikan manfaat kenaikan berat badan bayi seperti penelitian Padma (2020). Pendidikan kesehatan pijat

bayi dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan kader balita seperti yang ditunjukkan penelitian [Maryati \(2020\)](#). Pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi seperti penelitian [Handayani \(2021\)](#). Penelitian pendidikan kesehatan mempengaruhi keterampilan ibu yang memiliki bayi belum banyak dilakukan, karena itu Peneliti melakukan penelitian ini. Pada survei pendahuluan Peneliti mewawancarai 10 orang ibu dengan bayi berusia 3-12 bulan yang datang ke Posyandu dan 7 orang ibu menjawab tidak dapat melakukan pijat bayi serta tidak tahu kegunaan pijat bayi. Hal tersebut mendasari penelitian ini dengan tujuan mengetahui efek pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi.

METODE

Metode penelitian ini adalah quasi-eksperimental dengan desain satu kelompok *pretest* dan *posttest*. Populasi ibu yang mempunyai bayi berusia 3-12 bulan di Desa Cihanjuang Rahayu berjumlah 120 orang. Kemudian dilakukan *purposive sampling* dan dihitung dengan rumus Slovin dengan batas toleransi eror 10% sehingga sampel sebanyak 55 subjek. Kriteria inklusi adalah ibu dengan bayi berusia 3-12 bulan yang tinggal di wilayah Desa Cihanjuang Rahayu, bayinya sehat, dan riwayat persalinan aterm. Kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak ikut serta dalam penelitian dan tidak hadir saat penelitian. Penelitian dilakukan di wilayah Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong pada bulan Juli 2021. Pada penelitian ini 2 orang ibu dengan bayi usia 3-12 bulan tidak bersedia menjadi subjek sehingga sampel 53 orang.

Peneliti kemudian melakukan *pretest* pijat bayi kepada ibu yaitu ibu dipersilakan memijat bayinya dan peneliti menilai langkah-langkah yang dilakukan menggunakan lembar *check list*, setelah itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat bayi dengan jumlah 3-4 subjek dalam satu kali pertemuan. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai langkah pijat bayi yang benar dengan panduan dari [Roesli \(2016\)](#) yang sudah dimodifikasi penyederhanaan oleh Peneliti dengan melihat rerata pendidikan ibu di lokasi penelitian hampir seluruhnya termasuk pendidikan rendah dan menengah.

Subjek diberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat bayi yaitu dengan media leaflet dan audio visual yang berisi cara melakukan pijat bayi sesuai dengan pedoman pijat bayi. Cara melakukan pijat bayi tersebut adalah 1 gerakan pijat kaki yaitu gerakan seperti merah susu lalu memeras dan memutar dengan lembut pada pangkal paha ke mata kaki, 3 gerakan pijat perut yaitu gerakan "I Love You" (ILU), 1 gerakan pijat dada yaitu satu tangan di dada dan satu tangan menekan pelan dari bahu ke arah iga, 1 gerakan pijat tangan yaitu memeras dan memutar pelan dari pundak ke pergelangan tangan, 3 gerakan pijat muka yaitu menekan pelan di tengah dahi ke samping dengan jari-jari kemudian menggerakkan ke pelipis membuat melingkar kemudian ke bawah mata melalui pipi, serta 1 gerakan pijat punggung yaitu kedua telapak tangan pada punggung bayi lalu dengan menekan bahu ke bawah sampai pantat secara pelan dan membuat lingkaran kecil di sisi tulang belakang.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan maka subjek diberikan *posttest* selang 2 hari dan subjek memijat bayinya sesuai dengan prosedur selama kurang lebih 15 menit kemudian dihitung skornya menggunakan *check list*. Penilaian keterampilan pijat bayi dilakukan dengan mengisi lembar *check list*. Total gerakan pijat bayi tersebut berjumlah 10 gerakan, bila subjek melakukan gerakan dengan betul maka mendapatkan skor 1, dan bila tidak betul maka mendapatkan skor 0, kemudian jumlah skor dihitung persentasenya. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan subjek tersebut kemudian

dikelompokkan dengan mengadopsi skala pengukuran pengetahuan Nursalam (2016) yaitu menjadi terampil bila 76-100%, cukup terampil bila 56-75%, dan tidak terampil bila <55%. Data dianalisis univariat dan bivariat dengan uji *paired sampel t- test* dan dikatakan bermakna bila *p-value* <0,05. Penelitian ini sudah disetujui oleh subjek penelitian melalui *informed consent*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian dilakukan dengan pengisian lembar *check list* langkah pijat bayi. Penilaian keterampilan dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu terampil, cukup terampil dan tidak terampil. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan ditunjukkan di Tabel 1 yaitu rata-rata tidak terampil (54,06%) dengan standar deviasi 12,076.

Tabel 1. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di wilayah Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Tahun 2021

	n	Mean	Std. Deviasi
Keterampilan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan	53	54,06	12,076

Sumber : Data primer, 2021

Keterampilan ibu melakukan pijat bayi yang masih termasuk tidak terampil ini karena ibu belum tahu manfaat pijat bayi serta belum tahu langkah-langkah yang benar. Pijat bayi dalam masyarakat masih didominasi oleh dukun bayi. Kurangnya keterampilan pijat bayi disebabkan pelatihan yang kurang dan menyebabkan ibu takut untuk memijat bayinya sendiri. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) yang menyebutkan seseorang akan melakukan sesuatu dengan benar bila mengetahui kegunaannya.

Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan ditunjukkan di Tabel 2 yaitu rata-rata terampil (82,98%) dengan standar deviasi 9,092. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *posttest* lebih baik dibandingkan hasil *pretest*. Setelah adanya perlakuan berupa pendidikan kesehatan maka ibu terampil memijat bayi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ayudia (2020) yaitu perubahan sikap dari negatif menjadi positif setelah pendidikan kesehatan pijat bayi yang dilakukan dengan menggunakan leaflet dan *human media*. Menurut Notoatmodjo (2012) melalui proses belajar maka terjadi proses berubahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu, kelompok maupun masyarakat menuju hal yang positif.

Pijat bayi sangat bermanfaat dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga penerapan pijat bayi harus terus dipertahankan dan pemberian pendidikan kesehatan pijat bayi kepada ibu perlu ditingkatkan sehingga ibu mampu melakukan pijat bayi di rumah. Pijat bayi menurut Prananingrum (2017) dapat memberikan efek *relief*, relaksasi, interaksi, dan stimulasi. Relief mengatasi konstipasi, kram perut, ketegangan otot, nyeri, nyeri gigi, anak hiperaktif. Relaksasi yaitu meningkatkan kualitas tidur, anak lebih tenang, dan konsentrasi. Interaksi yaitu

meningkatkan bonding, kualitas hubungan, dan perasaan cinta kasih. Stimulus yaitu untuk pertumbuhan dan perkembangan otot, otak, sensori, dan bahasa.

Tabel 2. Keterampilan ibu melakukan pijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Tahun 2021

	n	Mean	Std. Deviasi
Keterampilan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan	53	82,98	9,092

Sumber : Data primer, 2021

Penelitian [Akib dan Merina](#) (2018) tentang menunjukkan bahwa bayi yang dipijat 3 kali seminggu kuantitas tidur bertambah dari rerata 12,52 jam per hari menjadi 14,43 jam per hari. Pijat bayi juga memberikan manfaat peningkatan berat badan bayi 1-6 bulan sesuai penelitian [Padma](#) (2020). Pijat bayi juga mempengaruhi pertumbuhan bayi baik panjang badan maupun berat badan bayi sesuai penelitian [Hidayanti](#) (2018). Menurut [Rifani](#) (2022) pada pijat bayi terjadi peningkatan kualitas serta kuantitas tidur bayi serta adanya ikatan kasih sayang ibu dan bayi.

Penyuluhan kesehatan menurut [Notoatmodjo](#) (2012) terdiri atas penyuluhan individu dan kelompok. Penyuluhan kelompok besar dapat menggunakan metode ceramah berupa penyampaian informasi secara lisan dan disertai tanya jawab setelahnya, metode seminar membahas suatu isu dengan dipandu oleh ahlinya, dan metode demonstrasi yang lebih mengutamakan peningkatan keterampilan dengan menggunakan alat peraga. Penyuluhan kelompok kecil dapat menggunakan metode diskusi yaitu membahas suatu topik, metode curah pendapat yaitu mencari solusi dan mengevaluasi bersama topik, metode panel yang menghadirkan 3 panelis membahas topik tertentu, dan metode *role play* untuk menggambarkan perilaku tertentu.

Pendidikan kesehatan mempunyai maksud untuk mengubah perilaku dengan cara menambah keterampilan, pengetahuan, ataupun berubahnya sikap yang berhubungan dengan pola hidup menjadi lebih sehat. Pendidikan kesehatan melalui proses belajar yang dinamis dan terencana dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang efektif adalah menggunakan metode demonstrasi dan ceramah untuk menyampaikan informasi. Pada penelitian ini pendidikan kesehatan pijat bayi dilakukan dengan pemberian materi pijat bayi dahulu kemudian dilanjutkan melakukan demonstrasi gerakan pijat bayi dengan alat peraga. Teknik demonstrasi mempunyai keuntungan meningkatkan konsentrasi meningkat, meminimalkan kesalahan dibandingkan dengan ceramah atau baca, dan dapat meningkatkan ketrampilan psikomotor ([Nurmala](#), 2018).

Dalam penelitian ini, subjek yang mempunyai pengalaman dalam hal memijat bayi yaitu sebanyak 7 orang (13,2%), sedangkan yang tidak berpengalaman sebanyak 46 orang (48,6%). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa subjek yang mempunyai pengalaman dalam memijat bayi mempunyai nilai pretest rata-rata lebih besar daripada yang tidak mempunyai pengalaman sama sekali.

Usia subjek penelitian ini yaitu terdapat usia subjek yang paling banyak usia 20-35 tahun berjumlah 41 orang (77,4%) dan paling sedikit pada usia <20 tahun berjumlah 2 orang (3,8%). Usia mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menangkap informasi dan pola berpikir. Pertambahan usia akan mengembangkan kemampuan menangkap serta pola berpikirnya sehingga meningkatkan keterampilan melakukan pijat bayi. Dengan bertambahnya usia maka proses perkembangan mental menjadi makin

membalik. Pada penelitian ini usia bayi terbanyak pada usia 5 bulan sebanyak 13 orang (24,5%).

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi ditunjukkan di Tabel 3 yaitu terdapat perbedaan bermakna antara keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan $p\text{-value}=0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 3. Perbedaan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Wilayah Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Tahun 2021

	Std. Deviasi	$p\text{-value}$
Keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	16,746	0,000

Keterangan : Uji *paired sampel t- test* signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Penelitian ini menggunakan uji statistik *paired sampel t- test* dan didapatkan hasil adanya perbedaan keterampilan ibu dalam memijat bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pijat bayi dengan $p\text{-value}=0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan ibu dalam memijat bayi sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yanuarini (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi usia 1-3 bulan. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) tentang tingkatan praktik berupa: persepsi merupakan tingkatan pengenalan dan pemilihan berbagai obyek, kemudian tingkatan respon terpinpin merupakan suatu tindakan melakukan sesuatu sesuai tahapan yang betul dan sesuai contoh, kemudian tingkatan mekanisme yaitu individu sudah mampu secara otomatis melakukan sesuatu dengan betul sehingga menjadi suatu kebiasaan, dan terakhir tingkatan adopsi yaitu praktik telah dimodifikasi dan berkembang baik.

Peningkatan keterampilan ibu melakukan pijat bayi sesudah diberi pendidikan kesehatan juga didukung dengan metode yang dipakai. Pada penelitian ini pendidikan kesehatan memakai metode ceramah langsung satu demi satu dan memperagakan secara langsung tahap-tahap pijat bayi yang baik dan benar. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan karakteristik ibu. Subjek yang diberikan pembelajaran berupa pendidikan kesehatan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan ini adalah sasaran yang tepat untuk diberikan penyuluhan. Dalam penelitian ini pendidikan terendah subjek adalah lulusan sekolah dasar (SD). Berdasarkan hasil penelitian kepada 53 subjek menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan subjek adalah lulusan SMA berjumlah 22 orang (42,5%) dan yang paling sedikit adalah lulusan perguruan tinggi berjumlah 5 orang (9,4%). Menurut Nototmodjo (2012) respon terhadap sesuatu dari luar seperti daya tangkap terhadap pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Penelitian dilakukan dengan memberikan jeda 2 hari supaya subjek mempunyai cukup waktu dalam mengingat kembali langkah-langkah pijat bayi yang sudah diajarkan sebelumnya. Materi disampaikan dengan alat bantu berupa leaflet dan audio visual berupa video pijat bayi yang baik dan benar. Peningkatan keterampilan pijat bayi ibu

sesudah diberikan pendidikan kesehatan didukung dengan metode ceramah dan demonstrasi secara audio-visual. Melalui metode ini maka ibu dapat melihat langsung dan mempraktikkan langkah-langkah yang disampaikan pendidikan kesehatan dengan cara yang lebih dapat dimengerti oleh ibu (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Taamu (2019) dan Wati (2014) yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pijat bayi yang dilakukan ibu bayi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi yaitu peningkatan keterampilan ibu yang bermakna. Saran untuk ke depan adalah perlu dilakukan lebih banyak lagi pendidikan kesehatan pijat bayi untuk ibu-ibu yang dilakukan berbagai pihak misalnya oleh kader kesehatan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik ibu dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib H, Merina ND. 2018. Pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi di desa begadung kecamatan sumbersari kabupaten jember. *Jurnal Kesehatan dr. Soeband*, 6(1): 462-8.
- Ayudia S. 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di kelurahan tiyara kecamatan bulu kabupaten sukoharjo. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1): 25-30.
- Handayani EY. 2021. Hubungan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di desa kepenuhan hulu kabupaten rokan hulu. *Maternal and Neonatal Jurnal Kebidanan*. 9(1): 55-65.
- Hartanti AT, Salimo H. 2019. Effectiveness of infant massage on strengthening bonding and improving sleep quality. *Indones J Med*, 4(2):165-175.
- Hidayanti D. 2018. Pengaruh pijat bayi terhadap bayi baru lahir di puskesmas kota bandung. *Jurnal Kebidanan*, 4(4): 197-209.
- IDAI [Ikatan Dokter Anak Indonesia]. 2014. *Stimulasi Pijat: Keamanan dan manfaat*. Jakarta: IDAI
- Marshall EJ, Mauren DR. 2013. *Keterampilan lanjut praktik klinik kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Maryati S. 2020. Pelatihan pijat bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader balita di puskesmas pajangan bantul. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2): 132-47.
- Nikmah AN, Yanuariningsih GP. 2019. Pengaruh pijat bayi oleh ibu terhadap perubahan berat badan pada ibu postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 7(2): 93-7.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2018. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala L. 2018. *Promosi kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Padma N. 2020. Hubungan pijat bayi dengan kenaikan berat badan pada bayi usia 1-6 bulan di RIU moms kids and baby spa di sukoharjo pati. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 11(2): 40-6.
- Prananingrum R, Kusudaryati DPD, Untari I. 2017. *Panduan pijat bayi*. 2017. Surakarta: Yuma Pressindo.

- Prianti AT, Darmi, Kamaruddin M. 2021. Pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik pada bayi 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas antang kota makasar. *Medika Alkhairaat Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1): 5-10.
- Rifani AA, Sofianti S. 2022. Pijat bayi untuk bayi 3-6 bulan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3): 948-58.
- Roesli U. 2016. *Pedoman pijat bayi*. Edisi revisi. Jakarta : PT Trubus Agriwidya.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsiah S, Arliyati, R. 2022. Pendidikan kesehatan pijat bayi usia 3-6 bulan dapat mempengaruhi sikap ibu. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(2): 40-6.
- Taamu L. 2019. Video pijat bayi sebagai media peningkatan keterampilan ibu dalam merangsang perkembangan motoric bayi. *Health Information Jurnal Penelitian*, 11(2): 155-60.
- Wati AM, Renityas NN. 2014. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 1(1): 62-7.
- Widyaningrum R. 2018. The effectiveness of baby massages using audiovisual approach for improving interactions between mother and infant in kradenan, Srimulyo, Piyungan Bantul. *Jurnal of Nursing Practice*, 1(2): 53-9.
- Yanuarini TA, Yani ER. 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat bayi 1-3 bulan. *Jurnal Wiyata*, 7(1): 62-8.